

Penghayatan Profil Pelajar Pancasila dalam Memperkuat Identitas Manusia Indonesia di SD Negeri 1 Kembang Sari

***¹Komala Muminatul Hikmah, ²Donna Boedi Maritasari, ³Baiq Eti Rosita
Dewi, ⁴Rosdiana, ⁵B. Nurul Aini, ⁶M. Rizal, ⁷Kusmawaty**

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: *¹komalamukminatulhikmah@gmail.com, ²boediselong@gmail.com,
³baiqetyrositadewi18@gmail.com, ⁴rosdianaputrisyafaruddin@gmail.com,
⁵baiqnurulaini46@gmail.com, ⁶muhrizal.bob@gmail.com,
⁷kusmawatyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana identitas manusia Indonesia tercermin melalui pemahaman dan penerapan prinsip Pancasila di kalangan pelajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang meliputi buku, jurnal, catatan, laporan hasil penelitian yang relevan, serta hasil observasi langsung di SD Negeri 1 Kembang Sari. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di SD Negeri 1 Kembang Sari telah menginternalisasi identitas mereka sebagai manusia Indonesia melalui penghayatan prinsip Pancasila yang diajarkan di sekolah. Identitas ini mencakup nilai-nilai kebhinnekaan dan Pancasila yang membentuk karakter pancasilais, terutama melalui pembiasaan optimal dalam penghayatan prinsip-prinsip tersebut. Hal ini menegaskan bahwa pelajar Indonesia di SD Negeri 1 Kembang Sari telah memperlihatkan komitmen untuk menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, menghargai keberagaman global, berpartisipasi dalam gotong royong, mandiri, serta menggunakan pemikiran kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Penghayatan; Profil Pelajar Pancasila; Identitas Manusia Indonesia*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, tentu memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh negara lain, menjadikannya sebagai identitas dan negara yang berdaulat. Identitas suatu negara mencerminkan ciri dan kekhasan yang membedakannya dari negara lainnya. Faktor-faktor seperti kondisi geografi, sejarah, ekologi, budaya, dan watak masyarakat merupakan hal-hal yang mempengaruhi identitas suatu negara (Utami 2023).

Menurut penelitian (Malikah et al. 2022), Masyarakat Indonesia berasal dari berbagai suku bangsa, dan keberagaman ini menjadi pondasi utama pembentukan bangsa. Namun, untuk menciptakan masyarakat multikultural yang kokoh, tidak boleh dianggap remeh atau dilakukan secara percobaan dan kesalahan semata.

Diperlukan percepatan melalui pendidikan multikultural bagi seluruh lapisan masyarakat melalui berbagai lembaga pendidikan, baik itu formal, nonformal, maupun informal. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan utama, haruslah memiliki orientasi yang kuat dan didasarkan pada falsafah Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila sebagai pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan (Semadi 2019).

Masyarakat Indonesia perlu menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap relevan dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah antisipasi terhadap mereka yang belum memahami atau telah melupakan signifikansinya sebagai ideologi bangsa. Selain itu, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila juga diperlukan untuk membentuk karakter yang kokoh bagi warga Indonesia serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai definisi Pendidikan. Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan yang sepenuhnya berarti adalah pendidikan yang tidak menghilangkan akar budaya yang menyatukan peserta didik dengan realitasnya. Pendidikan seharusnya membimbing manusia di Indonesia agar lebih sadar akan nilai-nilai moral. Kesadaran ini akan membentuk manusia di Indonesia menjadi individu yang baik budi pekertinya serta memiliki ketenangan jiwa (Agustina et al. 2023).

Profil pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan untuk membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai identitas bangsa Indonesia. Tujuan utamanya adalah agar nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Namun, generasi muda bangsa saat ini terlihat menjauh dari prinsip-prinsip Pancasila yang seharusnya menjadi identitas nasional dan semangat gotong royong. Pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila juga semakin berkurang, bahkan menghilang. Hal ini disebabkan oleh masuknya nilai-nilai baru yang tidak selaras dengan Pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia. Tanpa seleksi yang cermat, masuknya nilai-nilai baru tersebut telah mengakibatkan hilangnya nilai-nilai lama yang merupakan identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi generasi muda saat ini untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar bangsa Indonesia.

Hal ini diperlukan agar mereka dapat menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar yang sedang dihadapi saat ini maupun di masa yang akan datang.

Sebagai motor penggerak bangsa, generasi muda berperan penting dalam memajukan negara. Pemerintah bertanggung jawab untuk menyediakan sistem pendidikan yang memfasilitasi proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman dan karakter generasi muda, menciptakan pemuda yang berkualitas. Namun, Indonesia menghadapi tantangan dalam menjaga rasa nasionalisme karena pengaruh budaya asing yang meresap dengan mudahnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik di Indonesia diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Irawati et al. 2022). Ini sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menciptakan warga Indonesia yang berakhlak Pancasila, memiliki pemikiran kritis, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, mandiri, kreatif, berkebinekaan global, dan berkontribusi dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Santika and Dafit 2023).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan dan membimbing peserta didik agar menjadi individu yang memiliki karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Kahfi 2022). Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta menjadi contoh yang baik yang dapat diikuti oleh peserta didik lainnya. Oleh karena itu, guru diharapkan telah memahami dan menerapkan berbagai dimensi untuk mencapai profil pelajar Pancasila sesuai dengan kebijakan dan visi Kemendikbud. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pada penelitian ini akan membahas mengenai penghayatan profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan identitas Manusia Indonesia di SD Negeri 1 Kembang Sari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan data dari penelitian di lingkungan sekolah SD Negeri 1 Kembang Sari dan studi pustaka yang mengumpulkan data dari berbagai

sumber referensi seperti buku, jurnal, catatan, laporan hasil penelitian yang relevan, maupun hasil observasi secara langsung di SD Negeri 1 Kembang Sari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi penghayatan profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan identitas Manusia Indonesia di SD Negeri 1 Kembang Sari yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel : 1
Hasil Observasi penghayatan profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan identitas Manusia Indonesia

Nilai identitas manusia Indonesia	Penghayatan profil pelajar Pancasila
Ketuhanan yang Maha Esa	Infak Jum'at yang dikoordinir oleh masing-masing ketua kelas
Kemanusiaan yang adil dan beradab	a. Berkebinekaan global Tidak membedakan teman yang memiliki latar belakang berbeda b. Kreatif Membuat info grafis mengenai <i>bullying</i> c. Mandiri Peserta didik membuang sampah sesuai jenisnya.
Persatuan Indonesia	a. Berkebinekaan global <ul style="list-style-type: none">Melaksanakan upacara bendera di hari seninMelaksanakan senam pagi di hari sabtuPeserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disore Jum'at b. Gotong Royong <ul style="list-style-type: none">Membersihkan halaman kelasPembagian petugas upacara dan apel secara bergilir
Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan	a. Mandiri Peserta didik berinisiatif untuk mencalonkan diri sebagai perangkat kelas b. Bernalar Kritis Ketua kelas membuat visi dan misi serta program kerja c. Gotong Royong

	<p>Pelaksanaan pemilihan ketua Kelas</p> <p>d. Berkebinekaan Global Bekerja secara kelompok saat berdiskusi</p>
Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	<p>a. Mandiri Menaati tata tertib sekolah</p> <p>b. Kreatif Peserta didik membuat karya yang dipajang di dinding koridor</p> <p>c. Bernalar Kritis Peserta didik mengikuti seleksi untuk mengikuti lomba atau olimpiade</p>

Tabel.1 menunjukkan bahwa identitas manusia Indonesia telah tertanam pada diri peserta didik yang ada di SD Negeri 1 Kembang Sari melalui penghayatan profil Pelajar Pancasila dalam menguatkan identitas Manusia Indonesia. Harapannya, pendidikan tidak sekadar membangun pengetahuan dan wawasan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan karakter yang penting dalam menciptakan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam konteks keberagaman global (Normina 2017). Sistem pendidikan yang transformatif diharapkan menghasilkan individu yang mampu menginisiasi perubahan dan memiliki kapabilitas untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Pendidikan yang mampu mengasah berbagai aspek seperti pikiran, emosi, semangat, dan fisik peserta didik diharapkan dapat memperkaya kebudayaan nasional, termasuk sistem nilai, pengetahuan, dan perilaku Bersama (Nuri 2016).

Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan bahwa pendidikan bukan hanya merupakan pembentukan karakter individu yang baik, melainkan juga pembentukan masyarakat yang baik. Sebagai upaya pembudayaan, pendidikan harus memiliki orientasi ganda dan mengarahkan peserta didik untuk memahami diri mereka sendiri serta lingkungan sekitarnya (Haryanto n.d.).

Di sini, peran pendidikan harus seimbang antara menggali potensi peserta didik dan memberi mereka kesempatan untuk mengaplikasikan potensi tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Ini memerlukan pengembangan daya pikir, rasa, karya, dan raga, serta penanaman nilai budaya sebagai bagian dari identitas. Identitas manusia Indonesia, yang mencakup kebhinekatunggalikaan, Pancasila,

dan religiusitas, tercermin dalam penghayatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Kembang Sari tempat saya melakukan PPL.

Dengan kegiatan keagamaan ini, SD Negeri 1 Kembang Sari menunjukkan pengamalan terhadap nilai pertama Pancasila yang melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tindakan ini sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimensi ini mencerminkan nilai religiusitas bangsa Indonesia yang ditekankan dalam pendidikan karakter, yang mencakup hubungan individu dengan Tuhan, dengan sesama manusia, dan dengan alam. Pelajar Indonesia diyakini sebagai individu yang meyakini eksistensi Tuhan Yang Maha Esa serta berusaha untuk mematuhi dan menghindari larangannya sesuai dengan keyakinannya. Keyakinan diartikan sebagai kepercayaan yang tulus dan benar pada sesuatu. Konsep iman juga menuntut agar manusia mengamalkan dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa (Silitonga 2020). Ketuhanan adalah nilai esensial yang tak terpisahkan dari penghayatan dan pemeliharaan nilai-nilai Pancasila.

Sila kedua yang mengandung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dapat diartikan sebagai keyakinan akan kesetaraan antara manusia serta prinsip bahwa setiap warga Indonesia memiliki hak dan tanggung jawab yang sama. Pendidikan di SD Negeri 1 Kembang Sari menanamkan nilai-nilai tersebut dengan mempromosikan kerukunan dengan teman sebaya, menghormati hak orang lain, mematuhi peraturan sekolah, dan menghargai guru-guru. Selain itu, di SD Negeri 1 Kembang Sari, budaya 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) diterapkan, yang tercermin saat siswa menyapa dan bersalaman dengan guru sebagai tanda kesopanan, keramahan, dan cinta tanah air yang ditanamkan sejak dini. Langkah ini juga sejalan dengan dimensi berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila.

Penerapan dari prinsip ketiga Pancasila adalah dengan mengaktualisasikan kesatuan dan persatuan secara menyeluruh dalam konteks keragaman, seperti suku, agama, dan latar belakang yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya perpecahan. Persatuan akan terwujud melalui semangat untuk mencapai kehidupan bangsa yang merdeka dan berdaulat serta untuk meningkatkan kesejahteraan umum (Aini, Surya, and Pebriana 2020). Inti dari keberadaan suatu

negara adalah persatuan dan kesatuan yang kuat. Oleh karena itu, Pendidikan (Nini Adelina Tanamal 2020). memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk rasa persatuan yang tinggi pada anak-anak sebagai peserta didik, dan membantu mereka mewujudkan persatuan tersebut. Misalnya, dengan menghargai pendapat sesama dan bekerja sama dalam menghargai keberagaman. Konsep pancasila tercermin dalam sikap global, kemandirian, dan semangat gotong royong. Di SD Negeri 1 Kembang Sari, upacara bendera diselenggarakan setiap Senin, sementara apel pagi dilakukan dari hari Selasa hingga Jumat, dan ada juga kegiatan senam pagi bersama. Salah satu kegiatan lain yang menunjukkan persatuan adalah kolaborasi siswa dalam mengolah sampah menjadi pupuk organik.

Sila keempat yang menyatakan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam proses permusyawaratan atau perwakilan dapat diinternalisasi melalui kegiatan pemilihan ketua kelas dengan melakukan musyawarah bersama yang melibatkan seluruh anggota sekolah (Sianturi and Dewi 2021). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpendapat juga sejalan dengan nilai Pancasila pada sila keempat. Ini sesuai dengan pendekatan kurikulum saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka, yang mendorong kemandirian dalam belajar di mana peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengemukakan pendapat dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran. Peserta didik di SD Negeri 1 Kembang Sari diharapkan mampu berkreasi dan mandiri dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip-profil pelajar Pancasila yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menghasilkan berbagai produk pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti poster, infografis, makalah, dan sebagainya.

Implementasi nilai sila Pancasila yang terakhir adalah menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, hubungan antara individu-individu maupun dengan negara memerlukan keadilan sebagai prasyarat mutlak (Suahrno dan Samidi, 2018). Prinsip keadilan dalam ranah pendidikan Indonesia tertuang dalam konstitusi, seperti yang diatur

dalam Pasal 31 (1) UUD 1945 yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan (Ayuningthyas, Imanullah, and ... 2021). Penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila oleh siswa pada aspek keadilan sosial ini diwujudkan melalui pengembangan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk mematuhi peraturan sekolah, dengan sanksi yang tegas bagi pelanggaran yang berlaku merata untuk semua siswa (Sianturi, 2021). Di samping itu, siswa juga diberikan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat mereka.

KESIMPULAN

Identitas nasional sebagai ciri khas, serta alat pemersatu bangsa, penting untuk menjaga integritas bangsa dan membangun rasa nasionalisme serta patriotisme yang kuat di Indonesia. Identitas manusia Indonesia, sebagai ciri khas yang melekat, membentuk karakter individu melalui pembiasaan. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menekankan pembentukan identitas sesuai dengan nilai-nilai yang tumbuh, dengan Pancasila sebagai sumber karakter kehidupan. Implementasi identitas ini didasarkan pada penghayatan optimal terhadap profil pelajar Pancasila, yang mencerminkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar seumur hidup dengan kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini diwujudkan melalui enam ciri utama, yaitu; keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ria et al. 2023. "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Kajian Study Literatur)." *Journal on Education* 06(01): 3782–93.
- Aini, Nurul, Yenni Fitra Surya, and Putri Hana Pebriana. 2020. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Falah." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2(2): 179–82.
- Ayuningthyas, N I, M A Imanullah, and ... 2021. "Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Pemenuhan Hak Konstitusional Atas Hak Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional ...* 7(1): 208.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/712>.
- Haryanto. "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara." (september 2016): 1–6.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin.

2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1): 1224–38.
- Kahfi, Ashabul. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter." *DIRASAH: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 5 (2): 138-151.
- Malikah, Siti et al. 2022. "Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(4): 5912–18.
- Nini Adelina Tanamal, Sapta Baralaska Utama Siagian. 2020. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menangani Intoleransi Di Indonesia." *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 8(3): 408–25.
- Normina, Normina. 2017. "Pendidikan Dalam Kebudayaan." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(28): 17–28.
- Nuri, Muhammad Soffan. 2016. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di SDN Timbulharjo Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(5): 129–40. <http://metro.sindonews.com>.
- Santika, Rani, and Febrina Dafit. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6): 6641–53.
- Semadi, Yoga Putra. 2019. "Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2(2): 82–89.
- Sianturi, Yohana R. U., and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1): 222–31.
- Silitonga, Tatar Bonar. 2020. "Tantangan Globalisasi, Peran Negara, Dan Implikasinya Terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17(1): 15–28.
- Utami, Fania Wahyu. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMAN 10 Palembang." *Jurnal Pendidikan West Science* 1(02): 72–77.